

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sistem yang memiliki kegiatan cukup kompleks, karena meliputi berbagai komponen yang berkaitan satu sama lain. Berbagai komponen yang terlibat dalam kegiatan pendidikan harus saling menunjang dan ikut memberikan pengaruh dalam kegiatan pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari hubungan antara peserta didik (siswa) , pendidik (guru), kurikulum, pendekatan ataupun metode yang dipakai, alat peraga ataupun media yang digunakan guru dan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru.

Output dari pendidikan seseorang terletak pada sejauh mana hal yang telah dipelajari dapat membantunya dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan-kebutuhan hidupnya dan pada tuntutan masyarakat. pengalaman-pengalaman yang didapat di sekolah dan di luar sekolah siswa memiliki sejumlah pengetahuan yang meliputi ranah kognitif,afektif,psikomotorik.Dengan pengalaman itu siswa secara berkesinambungan dibentuk menjadi seseorang pribadi seperti apa yang dia miliki sekarang dan menjadi seorang pribadi tertentu di masa mendatang dengan cara untuk membentuk kelompok kemudian dibimbing melalui pengolompokan. Bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok

Bimbingan kelompok di Sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Sedangkan konseling (*Group counseling*) merupakan salah satu bentuk

layanan konseling dengan memanfaatkan kelompok untuk membantu, memberi umpan balik (*feedback*) dan pengalaman belajar konseling kelompok merupakan bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudian dalam perkembangan dan pertumbuhannya.

Salah satu tujuan bimbingan kelompok adalah belajar percaya pada diri sendiri dan orang lain sehingga beberapa permasalahan yang berhubungan dengan penyesuaian diri semua dapat dibantu melalui bimbingan kelompok. Sekolah sebagai sistem sosial yang mendidik siswa untuk berhubungan dengan siswa yang lain, maka anak dituntut untuk mampu melakukan penyesuaian diri. Penyesuaian diri merupakan kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya sehingga ia merasa puas terhadap dirinya dan lingkungannya.

Dalam melakukan penyesuaian diri di sekolah bukan merupakan sesuatu yang mudah bagi siswa, karena siswa dituntut untuk bisa menyesuaikan diri dengan semua yang berkaitan dengan lingkungan sekolah. Penyesuaian diri merupakan reaksi seseorang terhadap rangsangan- rangsangan dari dalam diri sendiri maupun reaksi seseorang terhadap situasi yang berasal dari lingkungannya.

Bagi siswa yang mudah melakukan penyesuaian diri itu tidak menjadi masalah karena siswa akan diterima baik dalam pergaulan, berbeda dengan siswa yang dapat melakukan penyesuaian diri. Jika siswa tidak mampu melakukan semua aturan atau norma dalam kelompoknya, maka ia akan dikucilkan terutama sekali dalam kelompok teman sebaya. Masalah-masalah yang sering dihadapi siswa pada masa remaja

biasanya oleh orang tua, guru, lingkungan sekolah dan masyarakat mengistilahkan sebagai “masalah remaja” atau “remaja bermasalah”

Siswa akan mampu menerima identitas dirinya lewat kegiatan-kegiatan di sekolah yang bisa membantunya lebih memahami diri serta menerima diri dan peranan-peranannya. Penerimaan terhadap dirinya sendiri menimbulkan perilaku yang membuat orang lain menyukai dan menerima siswa. Kriteria siswa dapat menyesuaikan diri dapat berintegrasi dengan baik bisa menepatkan diri dengan baik dan dapat cepat beradaptasi dengan lingkungan baru. Untuk itu permasalahan-permasalahan yang terjadi seperti diatas perlu mendapat bantuan.

Salah satu yang dapat membentuk seseorang menjadi pribadi tertentu di masa yang akan datang adalah dapat menyesuaikan diri di sekolah, khususnya di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kota Gorontalo. Karena salah satu penyesuaian diri yang dialami siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kota Gorontalo adalah ketika masuk kelas XI langsung menempati program masing-masing jurusan yang akan diambil. Dengan demikian, bagi siswa yang tidak dapat menyesuaikan diri mungkin akan mengalami permasalahan penyesuaian diri dengan guru, teman, dan mata pelajaran seperti kurang mampu berinteraksi dengan teman, selalu egois, kurang peduli dengan teman, acuh tak acuh dengan tugas yang diberikan oleh guru, dan tidak pernah mengikuti kegiatan ektrakurikuler. Hal tersebut yang terjadi pada siswa SMA Negeri 2 Kota Gorontalo perlu untuk di perhatikan demi tercapainya pendidikan siswa yang sesuai dengan harapan orang tua, guru, dan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis termotivasi untuk melakukan penelitian, untuk mengetahui layanan bimbingan kelompok terhadap penyesuaian diri siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kota Gorontalo. oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Penyesuaian Diri Siswa di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah terdapat pengaruh bimbingan kelompok terhadap penyesuaian diri di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo ?

1.3 Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.Siswa sering kesulitan dalam membagi waktu belajar
- 2.Tidak mampu mengendalikan emosi
- 3.Kurang peduli terhadap teman
- 4.Merasa rendah diri dari teman-teman
- 5.Kurang bertanggung jawab dan
- 6.Tidak mampu bekerja sama

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo?

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan sumbangan pikiran dan pengetahuan yang mendalam tentang pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan penyesuaian diri bagi siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu bagi jurusan Bimbingan dan Konseling.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Siswa mempunyai penyesuaian diri yang rendah dapat ditingkatkan melalui kegiatan bimbingan kelompok dan dapat mengembangkan potensi diri dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

b. Bagi Konselor

Dapat menerapkan bimbingan kelompok untuk meningkatkan penyesuaian diri bagi siswa.

c. Bagi Peneliti

1. Memberikan pengalaman secara praktiks dalam merencanakan melaksanakan layanan proses dan menganalisis masalah dalam permasalahan siswa di sekolah.
2. Dapat menambah wawasan dalam mengaplikasikan teori yang didapat semasa kuliah.